



## NILAI KEARIFAN LOKAL PADA LEGENDA KI BUYUT BATISARI KECAMATAN PABEDILAN

Thita Siti Lestari <sup>a,\*</sup>, Indrya Mulyaningsih <sup>b,\*</sup>, Emah Khuzaemah <sup>c,\*</sup>

<sup>abc</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Indonesia

\*Surel: thitasitilestari654@gmail.com

Diterima Redaksi: 25-01-2023 | Selesai Revisi: 29-03-2023 | Diterbitkan: 22-06-2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai kearifan lokal pada legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan oleh masyarakat warga setempat, (2) pemanfaatan sebagai modul pembelajaran drama di SMP kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini adalah legenda Ki Buyut Batisari. Teknik pengumpulan data secara tidak langsung berpengaruh pada perolehan data penelitian, oleh karena itu teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. penelitian ini, dalam pemerolehan data maka penulis menggunakan teknik data berupa: (1) Teknik simak, (2) Teknik catat. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai kearifan lokal dalam legenda mendeskripsikan data penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan yaitu nilai kearifan pada legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon berupa: (1) gotong royong, (2) Kejujuran, (3) Komitmen, (4) Percaya diri, (5) Kesopanan, (6) Kekuasaan, (7) Kejujuran. Dari pemanfaatan sebagai modul memuat KD 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan drama setempat yang dibaca dan didengar, KD 4.16 Memerankan isi drama daerah setempat yang dibaca dan didengar. Implikasi nilai kearifan lokal pada legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan dapat memudahkan guru dalam menjelaskan nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dan pelajar maupun generasi akan senantiasa melestarikan budaya lokal yang dimiliki khususnya kearifan lokal pada legenda Ki Buyut batisari.

**Kata-Kata Kunci :** legenda, modul, nilai kearifan

**Abstract:** This study aims to describe: (1) the value of local wisdom in the legend of Ki Buyut Batisari, Pabedilan District by the local community, (2) its use as a drama learning module in grade VIII junior high school. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data from this study is the legend of Ki Buyut Batisari. Data collection techniques indirectly affect the acquisition of research data, therefore data collection techniques must be adapted to the research objectives. In this study, in obtaining data, the authors used data techniques in the form of: (1) Listening techniques, (2) Recording techniques. The results of this study can be concluded that the value of local wisdom in the legend describes research data related to the problem that has been formulated, namely the value of wisdom in the legend of Ki Buyut Batisari, Pabedilan District, Cirebon Regency in the form of: (1) mutual cooperation, (2)



honesty, (3) Commitment, (4) Confidence, (5) Politeness, (6) Authority, (7) Honesty. Using it as a module contains KD 3.16 Examining the structure and language of local dramas that are read and heard, KD 4.16 Acting out the contents of local regional dramas that are read and heard. The implications of the value of local wisdom in the legend of Ki Buyut Batisari, Pabedilan Sub-District, can make it easier for teachers to explain cultural values that can be used as lessons and students and generations will always preserve their local culture, especially local wisdom in the legend of Ki Buyut Batisari.

*Key Words : legends, modules, local wisdom values*

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Karya sastra biasanya dipandang dengan cermin dari kehidupan masyarakat yang di dalamnya terdapat masalah termasuk adanya budaya yang berkembang. Terkait kenyataan yang dikemukakan di atas, Sadewa (2010, p.65-66). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Avieta, Baihaqi, dan Syahroni (2022, p.38) bahwa karya sastra tidak hanya sebagai ciptaan imajinatif manusia, namun juga menjadi suatu karya kreatif yang berisi mengenai nilai-nilai kehidupan. Sebagai objek penelitian, karya sastra banyak memiliki unsur, dimensi, aspek, yang bisa mengkaji dalam penelitian yang multidisiplin seperti psikologi sastra, antropologi sastra, dan sosiologi sastra. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian sastra adalah sosiologi sastra.

Indonesia mempunyai banyak tradisi lisan yang berkembang di setiap wilayah dan daerah (Baihaqi, 2017, p.136). Sastra lisan merupakan bagian dari kehidupan sastra yang memiliki posisi sangat penting dalam masyarakat. Selain itu, sastra lisan mempunyai banyak sekali fungsi yang menjadikannya sangat menarik serta penting untuk diselidiki oleh ahli-ahli ilmu masyarakat dan psikologi dalam rangka melaksanakan pembangunan bangsa (Danandjaja, 2002, p.19).

Kearifan lokal adalah aturan yang berlaku di suatu tempat. Kearifan lokal sebagai local genius mampu mengatur tatanan kehidupan. Meskipun zaman telah berubah dan akan terus berubah, kearifan lokal mampu berperan untuk menata kehidupan masyarakat. Kearifan lokal dibagi menjadi dua tipe yaitu kearifan lokal untuk kedamaian dan kearifan lokal untuk kesejahteraan (Sibarani, 2012, p.125–127).

Selain itu juga banyak juga faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran materi tersebut. Di antaranya kondisi pendidik, siswa, dan penjabaran materi itu sendiri dalam pembelajaran di kelas. Elemen-elemen tersebut menjadi sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas, terutama pembelajaran dengan kompetensi berbicara,



seperti kemampuan memerankan tokoh drama atau cerita. Di sekolah-sekolah, naskah drama paling tidak diminati. Hal ini disebabkan menghayati naskah drama yang berupa dialog itu cukup sulit dan harus tekun. Dengan pementasan atau pembacaan oleh orang yang terlatih, hambatan tersebut kiranya dapat diatasi.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai kearifan lokal pada legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan oleh masyarakat warga setempat.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sebagai modul pembelajaran drama di SMP kelas VIII.

## B. LANDASAN TEORI

### Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra didasarkan dalam hubungan kemasyarakatannya. Karya sastra juga dianggap sebagai ekspresi pengarang, landasan dalam teori ini adalah sosiologi sastra. Penelitian sosiologi sastra lebih banyak memberikan perhatian kepada sastra nasional, sastra modern, khususnya mengenai novel. Roucek dan Warren (2009, p.18) sosiologi yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Penelitian tersebut banyak diminati oleh penulis yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan manusia. Tujuan sosiologi sama dengan ilmu sosial lainnya, tetapi seseorang melihat kejadian sosial dengan caranya sendiri. Dari pemahaman materi dan budaya masuk ke dalam esensi pembentukan, kerja sama dan kehidupan semua golongan (Bouman dan Wahyuningtyas dalam Santoso, 2011, p.20).

### Kearifan Lokal

Kearifan lokal diartikan sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Qodariah, 2013, p.11). Menurut Suaib, kearifan lokal merupakan suatu kekayaan lokal yang berhubungan dengan pandangan hidup yang mendukung kebijakan berdasarkan tradisi yang berlaku pada suatu daerah (Saidah dkk, 2020, p.6). Senada dengan Suaib, Keraf menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan semua bentuk pengetahuan, keyakinan, wawasan adat kebiasaan atau etika yang membimbing perilaku manusia di dalam kehidupan komunitasnya (Saidah, dkk, 2020, p.6).

### Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang



mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Legenda merupakan cerita yang mencerminkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat setempat. Legenda erat hubungannya dengan sejarah kehidupan masa lampau meskipun tingkat kebenarannya sering kali tidak bersifat murni. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Hutomo(1991, p.64) yang menyatakan bahwa legenda merupakan cerita-cerita yang dianggap masyarakat pemiliknya sebagai peristiwa-peristiwa sejarah. Mengacu pada pendapat Brunvand (Danandjaja, 1986, p.67) menggolongkan legenda menjadi empat jenis yaitu: a) legenda keagamaan (religious legends), b) legenda alam gaib (supernatural legends) yaitu legenda tentang kisah seseorang yang berhubungan dengan alam gaib, fungsinya untuk meneguhkan kebenaran takhayul atau kepercayaan rakyat, c) legenda perseorangan yaitu legenda tentang tokoh perseorangan, d) legenda setempat yaitu legenda yang berhubungan suatu tempat atau nama tempat atau daerah tertentu.

### Mitos

Mitos adalah sistem yang kepercayaannya dari suatu kelompok pada manusia, yang berdiri atas sebuah landasan dengan menjelaskan cerita-cerita yang suci yang berhubungan dengan masa lalu cerita tersebut, Harsojo (1998). Mitos dalam arti aslinya sebagai kiasan dari zaman purba merupakan cerita yang asal usulnya sudah dilupakan oleh masyarakat setempat, namun ternyata pada zaman sekarang mitos dianggap sebagai suatu cerita yang benar. Manusia yang diperlukan sekali kehadiran alam sehingga terjadi hubungan yang erat antara manusia dan alam semesta, mitos yang dimaksud penulis adalah mitos dan persoalan kehidupan mengenai kepercayaan sebuah ritual persugihan seperti yang terjadi dalam cerpen Anjing-anjing Menyerbu karya Kuntowijoyo.

### Modul

Modul yaitu salah satu macam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran jenis bahan cetak ini dirancang oleh guru agar dapat dipahami oleh siswa secara mandiri. Pada umumnya sebuah modul dapat digunakan oleh siswa secara mandiri dan tanpa bimbingan guru. Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat secara mandiri mengerjakan tugas-tugas tanpa atau dengan bimbingan guru (Prastowo, 2013, p.6). Artinya bahan ajar bentuk modul secara tidak langsung dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Mudlofir, 2012, p.149). Dalam hal ini modul dapat menjadi alat atau sarana pembelajaran yang membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.



## Drama

Drama adalah karya sastra bergenre karangan yang mengilustrasi atau menggambarkan realitas kehidupan, dari watak, dan tingkah laku manusia di mana kisah di dalamnya menyampaikan melalui peran dan dialog. Dari pendapat lain akan mengatakan pengertian drama merupakan karya sastra yang berjenis menggambarkan kehidupan manusia, tingkah laku manusia, dan watak melalui peran dan dialog yang menampilkan di atas panggung dalam beberapa babak sebuah drama.

## Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian Yuliana (2019) yang berjudul “Potensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Nilai-nilai Agama Islam Di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”. Tujuan dan hasil yang hendak dicapai dalam tulisan ini yaitu Kearifan Lokal dalam menguatkan nilai-nilai agama, bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki titik temu erat dengan kebudayaan atau tradisi pada suatu wilayah. Metode yang diambil adalah penelitian kualitatif Field Riset. Persamaan dan perbedaannya bahwa Kearifan lokal di desa ujung bawang adalah suatu hal yang harus di pertahankan, dan dilestarikan, supaya masyarakat tetap menjaga etika dan nilai, rasa saling menghormati, gotong royong bersama, saling tolong menolong dan semua bernilai baik dalamnya di lingkungan masyarakat.

Penelitian yang kedua oleh Ani Rahayu (2019) yang berjudul “Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Ajaran Ngaji Rasa Sejarah Alam Pada Masyarakat Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu Sebagai Sumber Belajar IPS” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dan persamaannya menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, selain itu tujuan khususnya adalah untuk mengetahui karakteristik, upaya untuk mempertahankan ajaran ngaji rasa sejarah alam dan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS.

Penelitian yang ketiga oleh Moh. Bagus Irfan (2022) yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Seri Bergambar Ande-Ande Lumut” Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori struktural. Dengan bertujuan nilai kearifan lokal cerita rakyat ande-ande lumut pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta



berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan.

Yang keempat oleh Desy Mawaddah (2016) yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Tanjung Batu” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Tanjung Batu dan menggunakan teori kearifan lokal Robert Sibarani sehingga ditemukan nilai kearifan lokal dalam cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis.

Yang kelima oleh Indaryati (2022) yang berjudul “Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Legenda Nyai Sedah Merah”. Bertujuan Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam larangan dan anjuran legenda Nyai Sedah Merah antara lain (1) nilai kesopansantunan, (2) nilai kejujuran, (3) nilai komitmen, (4) nilai pikiran positif, (5) nilai rasa syukur, (6) nilai pendidikan, (7) nilai pengelolaan gender, (8) nilai gotong royong, (9) nilai pelestarian dan kreativitas budaya, dan (10) nilai peduli lingkungan. Dalam nilai-nilai kearifan lokal legenda Nyai Sedah Merah mengandung sebelas nilai pendidikan karakter yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kreatif, (6) demokratis, (7) cinta tanah air, (8) bersahabat/komunikatif, (9) peduli lingkungan, (10) peduli sosial, dan (11) tanggung jawab.

### C. METODE

#### Jenis Penelitian

Menurut Basrowi & Suwandi, (2008, p.2), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengungkap situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dituangkan melalui kata-kata berdasarkan teknik analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Komariah dan Satori (dalam Wati dan Sujadi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan data yang mendeskripsikan fenomena mitos dan fakta dalam legenda ki buyut batisari Kecamatan Pabedilan. Dengan maksud tujuan berikut maka jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan ini karena



harus menjelaskan atau mendeskripsikan suatu tuturan yang harus dianalisis.

#### Desain dan Pendekatan Penelitian

Nazir (Riduwan, 2011, p.49), menjelaskan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian atau proses realisasi penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan sosiologi sastra artinya pendekatan sosiologi sastra dipergunakan untuk mendeskripsikan wujud kebudayaan dapat berupa kompleksitas ide, kompleksitas aktivitas, dan kompleksitas hasil budaya dalam legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan.

Penelitian yang berjudul Nilai Kearifan Lokal Pada Legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan dengan Pendekatan Sosiologi sastra dan pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran drama di SMP kelas VIII. Pendekatan yang digunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan menurut Endraswara (2013, p.50) merupakan bagaimana data diungkap dan bagaimana analisis diproses, dari sudut pandang apa data penelitian hendak diolah hingga memperoleh kesimpulan yang andal.

#### Data dan Sumber Data Penelitian

##### a. Data

Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya (Sutopo, 2002, p.73). Adapun data dalam penelitian ini ialah data yang berwujud kata, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam Legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan.

##### b. Sumber Data

Data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini menggunakan karya sastra, objek yang digunakan yaitu berupa Legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan dengan pendekatan Sosiologi Sastra dan pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran drama di SMP kelas VIII.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data secara tidak langsung berpengaruh pada perolehan data penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini, dalam pemerolehan data maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

##### a. Teknik Simak

Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik simak. Dalam hal ini membaca pemakaian ragam bahasa secara lisan. Dalam penelitian ini, penulis menyimak tuturan ragam bahasa dilingkungan daerah yang akan diteliti.



#### b. Teknik catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan setelah menerapkan teknik simak. Setelah melakukan teknik simak, hasil yang diperoleh dicatat dalam buku yang berfungsi untuk merekap data yang sudah diteliti.

#### Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data sehingga mudah diolah disebut instrumen penelitian (Sudijono, 2011, p.67). Instrumen yang akan digunakan dalam ini menggunakan kartu data yaitu sebagai penunjang dan proses pencarian data yang nantinya akan dianalisis. Kartu data yang digunakan untuk melihat kata, kalimat yang terdapat pada legenda ki buyut batisari kecamatan pabedilan, kemudian mengategorikan data menurut jenisnya yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan mekanisme pertahanan diri.

#### Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran hasil temuan peneliti dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data ini dan sebagai pembanding terhadap penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan metode padan. Mahsun (2017) mengemukakan bahwa metode padan dibedakan menjadi dua, yakni metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Pada penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual dengan Teknik pilah unsur penentu (PUP) yang mempunyai alat penelitian berbentuk daya pilah sebagai pembeda reaksi dan kadar keterdengarannya (Sudaryanto, 2015, p.21-55).

## D. PEMBAHASAN

### Nilai Kearifan Lokal

Nilai-nilai kearifan lokal pada legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan. Secara rinci nilai-nilai kearifan itu adalah sebagai berikut.

#### 1. Gotong royong

Nilai gotong royong yang ditemukan dalam legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan. Tampak dilakukan oleh masyarakat Pabedilan yaitu Ki Buyut. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan cerita berikut. Alkisah, di sebuah hutan di daerah Pabedilan, hiduplah seorang miskin. Ia tinggal di sebuah gubuk reot seorang diri. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, Ki Buyut





menanam ubi, keladi, dan sayur-sayuran di ladang. Zaman dahulu masyarakat Pabedilan sudah memiliki rasa bergotong-royong. Setiap ada yang panen dari ladangnya mengasihkan sedikit upayanya kepada Ki Buyut.

Dari cerita di atas yang bermaksud gotong royong yaitu untuk warga sekitar makin erat pada tali persaudaraan dan saling membantu satu sama lain.

Nilai gotong royong dapat dipandang sebagai nilai yang melatarbelakangi dalam kebiasaan untuk saling tolong menolong. Semangat gotong royong dengan landasan bahwa manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial lainnya, pada dasarnya manusia itu tergantung pada orang lain, oleh karena itu manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesama dalam tali persaudaraan (Wijastuti, 2015).

## 2. Kejujuran

Nilai kejujuran ditemukan dalam legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan. Tampak dilakukan oleh masyarakat Pabedilan yaitu Ki Batisari kepada warganya ketika akan diserang oleh Belanda. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan dialog berikut.

Ki B Batisari: “ada apa para rombongan orang asing Belanda itu masuk ke Padukuhan ini, jangan jangan ada yang mereka maksud. Hai kisan ada maksud dan tujuan apa kalian masuk ke padukuhan ini, saya adalah ketua adat yang ada di padukuhan ini.”

Mr. Simon: “oh..jadi kamu yang namanya Ki Buyut Batisari, ha..haa.. kebetulan saya ke sini sedang mencari kamu. Saya dengar kamu orang yang tidak pernah patuh kepada anak buah kami. Karena padukuhan ini tidak pernah setor upeti hasil panennya.”

Kejujuran yang dialami pada legenda Ki Buyut Batisari terlihat jelas saat diserang oleh Belanda Ki Buyut berkata jujur. Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Agustinus,2021)

## 3. Komitmen

Setiap orang harus memiliki prinsip tersendiri. Ketika menjalani prinsip kehidupannya, sikap teguh pendirianlah yang harus dipertahankan. Dari sikap teguh pendirian inilah, terciptalah komitmen. Dalam legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan, Ki Buyut berkomitmen kepada penduduk Belanda ketika di jajah bahwa ia tidak akan memberikan kekuasaannya terhadap penduduk Belanda, tidak akan tergoda dengan ajakan apa pun, dan selalu ingat kepada Masyarakat Pabedilan. Berikut kutipan,

Ki B Batisari: “mohon maaf orang asing saya tidak akan pernah memberi



sepeser pun hasil panen penduduk ini, kepada kalian. Karena hasil panen ini hak masyarakat dan dinikmati oleh mereka sendiri.”

Mr Simon: “kamu belum tahu siapa saya, saya adalah komandan yang menguasai wilayah ini, jadi kalau kamu macam-macam dan tidak patuh akan saya tembak.”

Ki B Batisari: “Sebelum ada pertumpahan darah di sini, silakan kalian pergi dari padukuhan ini. Saya tidak takut dengan ancaman kalian.”

Pada masyarakat hubungan yang mendorong keselarasan atau harmoni dalam berkomitmen. Dalam masyarakat tradisional merupakan bagian yang terpisahnya dari alam, cenderung dirinya sebagai bagian dari berkomitmen dalam keadaan pada masyarakat (Inayati, 2016)

#### 4. Percaya Diri

Salah satu nilai kearifan lokal yang terdapat dalam legenda Ki Buyut Batisari adalah percaya diri. Ki Buyut Batisari percaya diri untuk menjaga Masyarakat Pabedilan untuk menjaganya kekuasaan tersebut, dibalik ada kekuasaan tersebut. Berikut kutipannya, Rencana pun mereka susun secara matang untuk tujuan penyerangan ke padukuhan itu, sampai akhirnya rencana busuk mereka terdengar oleh ki buyut batisari dengan persiapan yang matang juga para rakyat pabedilan di pimpin Ki buyut batisari siapa pun untuk melawan para penjajah.

Serang...serang...perang pun terjadi dan tak terelakkan, sampai kemenangan pun di raih oleh rakyat pebedilan, karena para penjajah menyerah kemudian terjadi perundingan dan perjanjian di antara Belanda dan Ki Batisari salah satunya mengenai pembuatan jalan umum dan jalan kereta api.

Nilai kearifan lokal percaya diri yang dimiliki Ki Buyut Batisari memang patut dicontoh. Ia rela berperang dengan penduduk Belanda demi Masyarakat sekitar.

Pengertian dalam hal ini yang dirasakan lewat perasaan dengan beberapa perkembangan ilmu menjadi keindahan. Dalam keindahan yaitu dalam hati ataupun benda dan diantara benda pengamat (Dharsono,2004:4; Inayati, 2016).

#### 5. Kesopanan

Di dalam legenda Ki Buyut Batisari, kesopanan dilakukan oleh adiknya Ki Buyut Batisari yaitu Ki Rendot ketika ada salah satu Masyarakat yang tiba mendatanginya. Berikut kutipannya, “selamat datang tuan dan nyonya di Padukuhan ini, perkenalkan saya ki Rendot pemimpin Padukuhan ini. Maaf sebelumnya maksud dan tujuan tuan tuan datang ke sini, apakah ada yang bisa saya bantu.”

Meskipun tidak tahu yang datang apakah penjajah yang ingin menjajah Pabedilan atau warga setempat Ki Rendot tetap sopan kepada siapa pun karena ia lugu dan polos.

Sikap dengan hormat dan beradab dalam perilaku santun, dalam tutur kata,



budi bahasa, dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan (Lastiar, 2021)

#### 6. Dapat Dipercaya

Nilai kearifan lokal berupa dapat dipercaya dalam legenda ini dilakukan oleh Ki Buyut Batisari kepada Masyarakat Pabedilan dalam legenda Ki Buyut Batisari.

Berikut kutipannya, "Selama padukuhan itu di pimpin oleh Ki Buiyut Batisari, selama itu pula rakyat merasakan kedamaian, kemakmuran, baik dari perekonomian, social, dan agama. Hal ini Rupanya mengundang perhatian saudaranya Ki Buyut Batisari yang bernama Ki Rendot. Karena Ki Buyut batisari tidak menghendaki adanya perang saudara dalam perebutan kekuasaan, ia memilih mengalah dan kekuasaan tersebut diberikan kepada Ki Rendot adiknya."

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa Ki Buyut Batisari bertanggung jawab dari kepemimpinannya saat di ambil kepemimpinannya oleh Ki Rendot adiknya sendiri.

Ada 4 unsur yang harus dapat dipercaya oleh orang lain: (1) tidak berkata bohong (2) rendah hati (3) tidak egois (4) rela berkorban. Dari keempat unsur tersebut merupakan modal dasar dalam masyarakat yang bicaranya dapat dipercaya, tetapi yang sebagian yang memiliki sikap tersebut (Zulkarnaen, 2022)

Adapun nilai-nilai kearifan lokal dalam legenda Ki Buyut Batisari meliputi gotong royong, kejujuran, komitmen, percaya diri, kesopanan, dapat dipercaya. Nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam legenda Ki Buyut Batisari berdasarkan nilai kearifan lokal yang dikemukakan Sibarani yaitu gotong royong, kejujuran, komitmen, percaya diri, kesopanan. Selain itu, ada juga nilai kearifan lokal tambahan yaitu dapat dipercaya. Nilai kearifan lokal tambahan ini baru ditemukan dalam legenda Ki Buyut Batisari karena menurut Sibarani (2012:132) masih memungkinkan bertambahnya kearifan lokal jika dilakukan penelitian pada tradisi lisan.

#### 1. Pemanfaatan Sebagai Modul

Modul pembelajaran adalah salah satu bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri tanpa adanya bantuan dari tenaga didik. Sistematis dalam hal ini berarti di dalam modul terdapat komponen seperti materi, metode, dan evaluasi yang digunakan untuk dapat mencapai kompetensi mengenai suatu materi pembelajaran. Contoh modul pembelajaran yang baik adalah yang dirumuskan sesuai dengan struktur dan sistem yang sudah ada.

#### a. Ciri Ciri Modul Pembelajaran

Salah satu hal yang membedakan modul dengan bahan ajar lainnya adalah ciri-cirinya yang khas. Oleh sebab itu, pendidik wajib mengetahui



ciri-ciri dari modul pembelajaran agar tidak salah ketika membuatnya. Seperti yang telah dijelaskan bahwa modul haruslah dibuat secara sistematis.

**b. Fungsi Modul Pembelajaran**

Modul pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

**1) Pengganti Tenaga Pengajar**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa modul pembelajaran akan memberikan pembelajaran yang sudah terstruktur rapi seperti apa yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Sehingga sudah tidak dibutuhkan bantuan langsung dari pengajar.

**2) Bahan Ajar Mandiri**

Berdasarkan pengertiannya, modul pembelajaran berfungsi supaya para peserta didik dapat belajar secara mandiri.

**3) Alat Evaluasi Selain untuk mengajar, modul juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Maksudnya adalah tenaga didik dapat melihat apakah para peserta didik sudah meningkat pemahamannya dengan menggunakan modul pembelajaran.**

**4) Bahan Rujukan**

Modul juga dapat dijadikan bahan rujukan karena di dalamnya terdapat penjelasan rinci dan juga keterangan-keterangan tambahan.

Selain itu, sifat dari modul itu sendiri yang harus berkualitas dan kredibel karena dibuat berdasarkan literatur yang terpercaya.

**c. Cover modul pembelajaran**

umumnya mencakup nama mata pelajaran, identitas penulis, target pembaca, sampai instansi yang merilis modul tersebut.

**d. Menyusun kerangka modul**

1. Kerangka modul ini berisi tentang
2. Tujuan instruksional umum dan khusus
3. Soal evaluasi
4. Pokok penting materi pelajaran.
5. Langkah belajar siswa
6. Langkah pembelajaran
7. Alat-alat yang mendukung kegiatan belajar.

**e. Menulis program pembelajaran**

Program pembelajaran terdiri dari:

1. Petunjuk guru
2. Kegiatan siswa
3. Lembar kerja siswa



4. Lembar jawaban
5. Lembar tes
6. Lembar jawaban tes

## E. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya tentang nilai kearifan lokal pada legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan dengan pendekatan sosiologi sastra dan pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran drama di SMP kelas VIII simpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kearifan lokal pada legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan meliputi:
  1. Gotong royong
  2. Kejujuran
  3. Komitmen
  4. Percaya diri
  5. Kesopanan
  6. Dapat dipercaya
2. Implikasi nilai kearifan lokal pada legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan dapat memudahkan guru dalam menjelaskan nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dan pelajar maupun generasi akan senantiasa melestarikan budaya lokal yang dimiliki khususnya kearifan lokal pada legenda Ki Buyut batisari.

### Saran

Setelah penulis mengemukakan simpulan mengenai beberapa penelitian di atas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harapan yang ingin dicapai dan dapat menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang Batisari Kecamatan Pabedilan sebagai kebudayaan yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari sehingga kelestariannya tetap terjaga sampai generasi-generasi berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2020). *"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Cerita Rakyat Kelas X SMA"*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara Medan.
- Akbar. (2019). *"Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Wadu Parapi" Pada Masyarakat Desa Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat"*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Ani R. (2019). *"Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Ajaran Ngaji Rasa Sejarah Alam Pada Masyarakat Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu Sebagai Sumber Belajar IPS"*. Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Avieta, N. A., Baihaqi, I., & Syahroni, M. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Reza dalam Novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.31002/kabasttra.v2i2.67>
- Baihaqi, I. (2017). Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah sebagai Sebuah Sastra Lisan. *Arkhaus: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 136-156. doi:10.21009/ARKHAIS.082.05
- Bagus. (2022). *"Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Seri Bergambar Ande-Ande Lumut"*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Bakara, dkk. (2019). *"Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP YP. Pangeran Antasari Medan"*. Universitas Prima Indonesia Medan.
- Daris, S. F. (2016). *Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Sunan Bonang Tuban Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UN PGRI Kediri.
- Didin, Dkk. (2019). *"Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama Di Smp/Mts"*. Jurnal Tuturan, Vol. 8, No. 2, November 2019.
- Dwi, R.N & Harjito & Ngasbun, E. (2018). *"Penggunaan Adobe Flash Cs5 Professional Dalam Pembelajaran Menyimak Legenda Sebagai Pengembangan Media Belajar Untuk Smp Di Kabupaten Jepara"*. Universitas PGRI Semarang.
- Efendi. (2019). *"Implementasi Nilai Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas Xi*



*Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di SMA Negeri 3 Demak*. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

- Endaswara, S. (2003). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Metodologi Penelitian Sastra.
- Ghopa, B. (2021). *"Nilai Kearifan Lokal Dalam Ritual Ka Maki Loka Pada Masyarakat Ngoranale Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada"*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, B. (2019). *"Nilai Kearifan Lokal Dalam Dongeng Naga Baru Klinting Untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak"*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Hendra, K. (2019). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur*. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Jurnal Mertafosa.
- Inayati. (2016). *"Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Sintren Di Desa Sambong Kecamatan Batang Kabupaten Batang"*. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negara Semarang.
- Indriyanti. (2022). *Nilai –Nilai Kearifan Lokal Dalam Legenda Nyai Sedah Merah*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Inriani. (2017). *"Nilai Kearifan Lokal Dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok:Sebuah Kajian Pendidikan Karakter"*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unsri.
- Kethy, I. (2017). *Nilai Kearifan Lokal Dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter*. Palembang. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unsri.
- Manjato, dkk. (2022). *"Nilai Budaya Dalam Kearifan Lokal Buku Cerita Rakyat Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes Karya Oyiek Kania Atmaja Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA"*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Mawaddah. (2016). *"Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Tanjung Batu"*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Meiruloh, D. (2021). *"Arsitektur Dan Nilai Kearifan Lokal Pada Rumah Adat Joglo Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas"*. Program



Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammad Purwokerto.

- Milawati, T. (2011). *Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama Dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (Savi)*. Edisi Khusus No.2
- Muhammad, S.S. (2015). *"Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP"*. Universitas Negeri Semarang.
- Mutia Ainun. (2022). *"Islam Dan Kearifan Lokal Lampung (Studi Atas Nilai-Nilai Islam Pada Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Saibatin)"*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nisa, P. S. & Ceni, R. & Ronal, W. S & Sri, D. B. G. (2019). *"Transformasi Mite "Misteri Gang Keramat" Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020"*. Universitas Prima Indonesia.
- Purnomo, dkk. (2020). *"Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran"*. DIAKRONIKA.
- Ratna, N, K. (2012). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosmawati. (2022). *"Pengintegrasian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Ammatoa dalam Interaksi Sosial di SMAN 18 Bulukumba"*. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makasar.
- Soedjijono, dkk.(2010). *"Nilai Kearifan Lokal Dan Budaya Dalam Legenda Prigen"*. Prosiding Semnas KBSP V.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Susiati, S. (2020). *Nilai Pembentuk Karakter Masyarakat Wakatobi Melalui Kabhanti Wa Leja*.
- Sutopo, H. B. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas





Sebelas Maret Press.

- Tahir, S. Z. A. B. (2017). *Pengembangan Materi Multibahasa untuk Siswa Pesantren*. Unpublishdissertation.
- Wijastuti. (2015). "*Pengembangan Buku Panduan menulis Dongeng Bermuatan Kearifan Lokal Semarang Untuk Siswa SMP Kelas VII*". Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Yuliana. (2019). "*Potensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Nilai-Nilai Agama Islam Di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*". Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press.
- Zulkarnaen. (2022). "*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappadendang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTS DDI Amparita Kec. Tellu Limpo*". Program Studi Tadris Ips Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.